

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Taman Senggani Petung**

Desa Manggis merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek dan 7 km sebelah utara kota kecamatan Panggul dengan jarak tempuh 2 jam dari pusat pemerintahan Kabupaten dan 15 menit dari kota kecamatan. Pada koordinat 811'84" - 812'58" Lintang Selatan dan 114°50'24" - 115°24" Bujur Timur. Desa Manggis memiliki luas wilayah 655,481 Ha yang terdiri dari 2/3 wilayah pegunungan yaitu Dusun Petung dan Pagerwatu dengan ketinggian 0 sampai 900 m dimana 53,8% berketinggian 100 – 500 m dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah yaitu Dusun Krajan dengan ketinggian 0-100 m di atas permukaan air laut. Adapun Desa manggis memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangkil
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siki Kecamatan Dongko
- c. Sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Desa Sawahan.<sup>1</sup>

Dua pertiga wilayah Desa Manggis yang merupakan kawasan pegunungan dataran rendah memiliki ketinggian antara 0 hingga diatas 900 meter diatas permukaan laut, dan ketinggian 100-500 m. kondisi kelerengan

---

<sup>1</sup>Sumber Data : *Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017)*, Tanggal 09 Juli 2017.

lahan di Desa Manggis dapat diuraikan bahwa terdapat kondisi yang variatif dari datar hingga sangat curam, yaitu dengan kemiringan tanah 0%-7% untuk wilayah dataran rendah 7-40% untuk wilayah pegunungan. Dari luas wilayah Desa Manggis, beberapa jenis tanah di Desa Manggis adalah alluvial coklat kelabu, litosol, complex latosol coklat kemerahan dan litosol, alluvial kelabu, complex litosol mediteran.

## 2. Letak Demografis Desa Manggis

Penduduk yang ada di Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek banyak berbagai etnis suku, agama, budaya dan sosial kemasyarakatan. Jumlah penduduk Desa Manggis 7272 jiwa dengan jumlah laki-laki 3209 dan jumlah perempuan 4063 jiwa.<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya klarifikasi jumlah penduduk Desa Manggis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel I**

### **Klasifikasi Penduduk Kelurahan Manggis menurut Jenis kelamin**

| <b>NO</b>     | <b>JENIS KELAMIN</b> | <b>JUMLAH</b>    |
|---------------|----------------------|------------------|
| 1             | Laki-laki            | 3209 Jiwa        |
| 2             | Perempuan            | 4063 Jiwa        |
| <b>JUMLAH</b> |                      | <b>7272 Jiwa</b> |

Sumber data : Kantor Kepala Desa Manggis<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sumber Data : Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017), Tanggal 09 Juli 2017.

<sup>3</sup> Sumber Data : Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017), Tanggal 09 Juli 2017.

Potensi lokal masyarakat Desa Manggis adalah bertani cengkeh. Namun pada akhir-akhir ini masyarakat terkadang menanam ketela dan ubi karena produksi cengkeh menurun akibat penyakit ada yang sebagian besar berdagang kaki lima secara keliling dan lain sebagainya. Menanam cengkeh adalah prioritas di desa Manggis. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa Manggis dalam memenuhi kebutuhannya yaitu sangat bergantung pada hasil panen cengkeh yang dipengaruhi oleh musim, penyakit, kondisi lingkungan serta medan tempuh yang sulit.

Adapun kehidupan sosial masyarakat Manggis sudah mengalami kemajuan seperti berjalannya kegiatan posyandu bagi balita dan lansia. Kerukunan masyarakat juga sangat terlihat dengan adanya rutinan yasinan setiap RT. Namun untuk masalah fasilitas jalan umum masih belum terlaksana dengan baik, terbukti dengan jalan utama desa Manggis aspalnya sudah berlubang-lubang dan ketika musim hujan lubang tersebut tergenang air. Sehingga memerlukan perhatian dinas PU untuk diperbaiki (Sekitar bulan Juni-Juli 2017 pada saat pertama kali datang ke Desa Manggis). Namun sekitar bulan November 2017 saya datang yang kedua kalinya jalan utama sudah di aspal korea halus sehingga pada saat perjalanan tidak terhalingi oleh lubang-lubang yang pernah ada, dan di Dusun Petung yang sudah kami survei akses jalan menuju rumah warga sudah dibangun akan tetapi masyarakat kurang sadar untuk merawat jalan tersebut sehingga jalan tersebut berlumut dan berlubang.

### 3. Agama, Pendidikan, Budaya, Mata Pencaharian dan Adat Istiadat

#### a. Agama

Suasana kehidupan beragama yang penuh dengan kerukunan, baik hubungan intren atau antar umat beragama sangat dibutuhkan masyarakat seperti aman tertib dan tentram. Warga masyarakat Dusun Petung, Desa Manggis menjaga setiap hubungan antar warga sehingga tidak terjadi pertentangan umat beragama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tentram dalam beragama, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari data yang saya peroleh, diketahui bahwa masyarakat Dusun Petung, Desa Manggis lebih banyak menganut agama Islam dibanding agama lainnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya agama yang dianut masyarakat Desa Manggis dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel II**  
**Agama Penduduk Desa Manggis**

| NO            | AGAMA    | JUMLAH      |
|---------------|----------|-------------|
| 1             | Islam    | 5722        |
| 2             | Kristen  | 1550        |
| 3             | Budha    | -           |
| 4             | Hindu    | -           |
| 5             | Konghucu | -           |
| <b>JUMLAH</b> |          | <b>7272</b> |

Sumber data : Kantor Kepala Desa Manggis<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber Data : *Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017)*, Tanggal 09 Juli 2017.

Dari segi keagamaan di Dusun Petung, Desa Manggis ini banyak pemuda pemudi. Namun mereka lebih memilih bekerja ke luar kota. Fasilitas yang menunjang dalam mengembangkan keilmuan seperti masjid dan mushola juga tersedia. Akan tetapi fasilitas yang telah tersedia tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini terlihat dari kurangnya tenaga pendidikan (ustad/ustadzah) yang mengajar di masjid di mushola. Terlebih lagi ketika sholat lima waktu hanya 1 atau 2 orang saja yang ikut berjamaah. Seakan masjid dan mushola terasa sepi dari generasi-generasinya. Padahal di desa ini sudah terbentuk kegiatan karang taruna, tapi masih kurang dalam menghidupkan dan meramaikan masjid ataupun mushola (Sebelum adanya Tim KKN IAIN 2017), setelah dan sepeninggalnya tim KKN IAIN 2017 mushola dan masjid semakin ramai orang berjamaah dan karang taruna masjid juga berjalan sesuai yang di inginkan.

Ada banyak sarana dan prasarana rumah ibadah yang terdapat di Dusun Petung, Desa Manggis yang sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, yang terdiri dari 13 Masjid, Mushola 10, 4 gereja Kristen Protestan.<sup>5</sup> Lebih jelasnya sarana rumah ibadah masyarakat Desa Manggis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>5</sup> Sumber Data : *Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017)*, Tanggal 09 Juli 2017.

**Tabel III**  
**Sarana Rumah Ibadah Desa Manggis**

| <b>NO</b>     | <b>JENIS KELAMIN</b> | <b>JUMLAH</b>  |
|---------------|----------------------|----------------|
| 1             | Masjid               | 13 Buah        |
| 2             | Mushola              | 10 Buah        |
| 3             | Gereja               | 4 Buah         |
| <b>JUMLAH</b> |                      | <b>27 Buah</b> |

Sumber data : Kantor Kepala Desa Manggis

**b. Pendidikan**

Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan pendidikan masyarakat akan lebih maju dan berkembang. Pendidikan juga sangat berpengaruh pada perkembangan penduduk baik dibidang sosial budaya, ekonomi dan juga pola berpikir masyarakat, pada umumnya semakin masyarakat mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik dan sejahtera masyarakat tersebut. Karena pendidikan salah satu sarana untuk menuju perkembangan penduduk yang lebih maju. Banyak pelajar-pelajar Desa Manggis menuntut ilmu di luar kabupaten dan luar Negara, seperti Amerika.<sup>6</sup> Pendidikan di Desa Manggis ini sudah terdapat beberapa fasilitas pendidikan seperti PAUD, TK, SDN, dan TPQ serta terdapat SMP, SMA di desa tetangga. Adapun mengenai kegiatan dalam masing-masing lembaga tersebut sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih ada kendala-kendala di dalam melaksanakan kegiatan tersebut, untuk itu demi meningkatkan kualitas pendidikan di Desa

---

<sup>6</sup> Joko, (Kaur Kemasyarakatan Kantor Kepala Desa Manggis) ,*wawancara*, Desa Manggis 27 Agustus 2017 jam 10.20

Manggis maka kendala-kendala yang dihadapi dalam masing-masing lembaga harus segera menemukan jalan keluarnya.<sup>7</sup> Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk Desa Manggis dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV**  
**Tingkat Pendidikan Desa Manggis**

| <b>NO</b>     | <b>TINGKAT PENDIDIKAN</b> | <b>JUMLAH</b>    |
|---------------|---------------------------|------------------|
| 1             | Tidak Sekolah             | 3400 Jiwa        |
| 2             | Tidak Tamat Sekolah       | 1253 Jiwa        |
| 3             | TK                        | 200 Jiwa         |
| 4             | SD                        | 950 Jiwa         |
| 5             | SMP/Sederajat             | 845 Jiwa         |
| 6             | SMA/Sederajat             | 345 Jiwa         |
| 7             | D-1                       | 17 Jiwa          |
| 8             | D-2                       | 10 Jiwa          |
| 9             | D-3                       | 99 Jiwa          |
| 10            | S-1                       | 138 Jiwa         |
| 11            | S-2                       | 15 Jiwa          |
| <b>JUMLAH</b> |                           | <b>7272 Jiwa</b> |

Sumber data : Kantor Baledesa Manggis

### c. Mata pencaharian

Desa Manggis merupakan wilayah yang dekat dengan kantor Desa dan pasar pahing, hingga masyarakat setempat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu masyarakat mempunyai beragam pekerjaan, diantaranya : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, Pengrajin Industri RUMAH Tangga, Pedagang Keliling, Peternak, Montir,

---

<sup>7</sup> Sumber Data : *Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017)*, Tanggal 09 Juli 2017.

Dokter Swasta, Perawat Swasta, Pembantu Rumah Tangga, TNI, POLRI, Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI, Pengusaha Kecil Menengah, Dukun Kampung Terlatih, Jasa Pengobatan Al-Ternatif, Dosen Swasta, Seniman, Karyawan Swasta, dan Karyawan Pada Instansi Pemerintahan.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Desa Manggis dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Petung, Desa Manggis**

| <b>NO</b> | <b>MATA PENCAHARIAN</b>         | <b>JUMLAH</b> |
|-----------|---------------------------------|---------------|
| 1         | Belum Bekerja                   | 2498 Jiwa     |
| 2         | Petani                          | 1426 Jiwa     |
| 3         | Buruh Tani                      | 845 Jiwa      |
| 4         | Pegawai Negeri Sipil            | 982 Jiwa      |
| 5         | Pengrajin Industri Rumah Tangga | 105 Jiwa      |
| 6         | Perdagang Keliling              | 87 Jiwa       |
| 7         | Pedagang Kaki Lima              | 79 Jiwa       |
| 8         | Peternak                        | 425 Jiwa      |
| 9         | Nelayan                         | 138 Jiwa      |
| 10        | Montir                          | 27 Jiwa       |
| 11        | Doketer Swasta                  | 15 Jiwa       |
| 12        | Perawat Swata                   | 13 Jiwa       |

---

<sup>8</sup> Sumber Data : *Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017)*, Tanggal 09 Juli 2017.

|               |                                |                  |
|---------------|--------------------------------|------------------|
| 13            | Pembantu Rumah Tangga          | 27 Jiwa          |
| 14            | TNI                            | 17 Jiwa          |
| 15            | POLRI                          | 28 Jiwa          |
| 16            | Pensiunan PNS/TNI/POLRI        | 35 Jiwa          |
| 17            | Pengusaha Kecil dan Menengah   | 363 Jiwa         |
| 18            | Dukun Kampung Terlatih         | 18 Jiwa          |
| 19            | Jasa Pengobatan AlTERNATIF     | 9 Jiwa           |
| 20            | Dosen Swasta                   | 13 Jiwa          |
| 21            | Seniman/Artis                  | 8 Jiwa           |
| 22            | Karyawan Perusahaan Swasta     | 55 Jiwa          |
| 23            | Karyawan Perusahaan Pemerintah | 27 Jiwa          |
| <b>JUMLAH</b> |                                | <b>7272 Jiwa</b> |

Sumber data : Kantor Desa Manggis

Dari daftar di atas dapat kita lihat masyarakat Desa Manggis mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, tetapi masyarakat saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu pekerjaan yang sangat membantu perekonomian dan pariwisata masyarakat di Desa Manggis adalah petani dengan jumlah 1426 jiwa karena memiliki lahan pertanian tanaman pangan. Tanaman pangan itu sendiri terdiri dari jagung, kacang panjang, padi sawah, ubi kayu, mentimun, cabe, umbi-umbian, cengkeh, dilem, dan lain sebagainya. Tak kalah juga dengan masyarakat yang bekerja sebagai pengusaha kecil menengah yang sangat membantu masyarakat lainnya dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari, terdiri dari usaha toko/ kios, usaha minuman, usaha peternakan, usaha perikanan dan usaha pekerbunan.<sup>9</sup> Di Desa Manggis juga mempunyai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu pasar pahing, pasar mingguan. Para pedagang yang ada di Desa Manggis menjual barang dagangannya yang berbeda-beda, ada yang menjual pakaian, sepatu, sayur-sayuran, kelontong, dan juga ada pedagang yang bejualan makanan di sekitar Taman Senggani Dusun Petung untuk memenuhi kehidupan ekonomi setiap harinya. Masyarakat Dusun Petung, Desa Manggis memilih usaha sebagai pedagang di area Taman Senggani karena usaha yang dijalankan tidak membutuhkan biaya atau modal yang terlalu besar. Hal ini karena faktor, orang pedesaan atau pedalaman cenderung membeli barang dengan harga murah. Pedagang di Taman Senggani Petung, Manggis kebanyakan berdagang dengan cara menetap. Masyarakat yang tinggal tidak jauh dari Taman Senggani Petung kebanyakan memilih usaha sebagai pedagang di area Taman Senggani Petung, Manggis. Hal ini karena faktor dimana area sekitar Taman Senggani memiliki peluang usaha untuk mendapatkan penghasilan setiap harinya karena banyaknya pengunjung yang datang untuk melihat dan rekreasi ke tempat wisata Taman Senggani Petung Manggis.

#### **d. Adat Sstiadat**

Masyarakat Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek terdiri dari berbagai etnis suku dan adat istiadat, namun dalam

---

<sup>9</sup> Sumber Data : Kantor Kepala Desa (Tentang profil Desa Manggis 2017), Tanggal 09 Juli 2017.

kedihupan sehari-hari penduduknya tetap menjaga adat istiadat masing-masing, di Desa Manggis mayoritas suku Jawa, akan tetapi tidak ada perbedaan antara mereka.

Dalam acara lain dapat juga ditemukan beberapa acara adat yang dikombinasikan dengan yang lainnya seperti acara pesta khitanan, kandhuri, dan lain sebagainya. Acara-acara seperti ini terlaksana sesuai dengan adat istiadat suku yang ada di Desa Manggis. Dengan demikian adat istiadat yang ada di kelurahan Petung Desa Manggis tetap terjaga dan dilestarikan sesuai dengan suku-suku yang ada.<sup>10</sup> Di Desa Manggis juga terdapat acara desa yang diselenggarakan pada saat acara setelah lebaran dan libur panjang, acaranya terdiri antara lain : Volly, tarik tambang, melukis, jalan sehat, lomba bersih desa, rondo tetek dan lain-lain.

#### **4. Sejarah terbentuknya ekowisata Taman Senggani Petung**

Taman Senggani dulunya belum bernama seperti yang tercantum pada judul di atas ini. Tempat yang terletak di sebuah tebing di Dusun Petung Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek dahulu lebih sering dikenal atau disebut dengan nama Kentheng Abang. Dinamakan demikian karena warna tebing atau kentheng (bahasa Jawa) berwarna merah kekuningan-kuningan. Tebing ini secara khusus merupakan hak milik dari Perhutani, tetapi kemudian oleh warga ditanami berbagai macam tanaman seperti cengkeh, buah-buahan dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Bapak Sarmadan, (Lurah Desa Manggis), (Tentang adat istiadat Kelurahan Manggis), wawancara, 11 Desember 2017

Pada tanggal 6 Juli 2017 sekelompok KKN IAIN Manggis 2017 dan pemuda yang tergabung dalam Tapak (Taruna Manggis Peduli Alam Sekitar) sebuah organisasi pecinta lingkungan berhasil mendatangi Kentheng Abang. Demikian kelompok ini sering disebut melakukan kegiatan sosialisasi peraturan desa tentang lingkungan hidup. Salah satu tempat yang kemudian didatangi oleh Team Tapak dan sekelompok KKN IAIN Manggis 2017 adalah Kentheng Abang. Pada saat team Tapak dan sekelompok KKN IAIN Manggis 2017 mengunjungi lokasi tersebut, masih banyak semak belukar yang didominasi oleh tanaman bunga yaitu bunga senggani. Oleh karena itu sejak saat itulah Kentheng Abang dikenal dengan nama Taman Senggani.

Kini Taman Senggani dikelola oleh warga sekitar terutama warga Dusun Petung Desa Manggis yang dibantu oleh Team Tapak sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah Desa Manggis yang khusus menangani masalah lingkungan hidup. Saat ini sedang gencar dilakukan perbaikan Taman Senggani yang meliputi berbagai aspek, antara lain: akses lokasi, perluasan taman, sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

## **5. Manfaat Ekowisata**

Manfaat ekowisata berdampak dalam berbagai aspek. Manfaat tersebut meliputi aspek konservasi, pemberdayaan, pendidikan lingkungan. Manfaat tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Konservasi. Keterkaitan ekoturisme dan satwa terancam punah sangat erat, bahkan harus bersifat positif, sebagaimana studi yang dilakukan

---

<sup>11</sup>Taman Senggani dan Sejarahnya, <http://teamtapak.blogspot.co.id/2017/12/taman-senggani-dan-sejarahnya.html?m=0>, diakses pada 25 Desember 2017 pukul 19.08 dan hasil wawancara dari GWS selaku Ketua Team Tapak, pada tanggal 26 Desember 2017.

oleh peneliti Universitas Griffith. Wisata berkolerasi positif dengan konservasi berarti memberikan insentif ekonomi yang efektif untuk melestarikan, meningkatkan keanekaragaman hayati budaya, melindungi warisan alam serta budaya di planet bumi.

- b. Pemberdayaan ekonomi. ekoturisme melibatkan masyarakat local berarti meningkatkan kapasitas, kesempatan kerja masyarakat local. Konsep eko-wisata adalah sebuah metode yang efektif untuk memberdayakan masyarakat local seluruh dunia guna melawan kemiskinan, mencapai pembangunan berkelanjutan.
- c. Pendidikan lingkungan. Melibatkan pendidikan lingkungan berarti kegiatan wisata yang dilakukan harus memperkaya pengalaman, juga kesadaran lingkungan melalui interpretasi. Kegiatan harus mempromosikan pemahaman, penghargaan yang utuh terhadap alam, masyarakat, dan budaya setempat.

Oleh karena itu, berdasarkan tiga komponen penting tersebut, maka tidak secara otomatis setiap perjalanan wisata alam merupakan aktifitas wisata berbasis ekologi (*ecotourism*).<sup>12</sup>

## 6. Prinsip Ekowisata

Prinsip ekowisata merupakan berbagai prinsip yang mengatur untuk menyatukan konservasi lingkungan hidup, pengembangan masyarakat dan wisata yang berkelanjutan, berjalan seiring. Hal ini berarti bahwa para pihak

---

<sup>12</sup>Pengertian Ekowisata, Prinsip, Manfaat dan sejarahnya, <https://lingkunganhidup.co/pengertian-ekowisata-dan-kriterianya/>, diakses pada 31 Januari 2018 pukul 08.30

yang melaksanakan, berpartisipasi dalam ekoturisme harus menjalan kriteria dan prinsip tersebut. Prinsip ekowisata adalah sebagai berikut:

- a. Meminimalkan dampak fisik, sosial, perilaku, psikologis.
- b. Membangun kesadaran lingkungan, budaya dan rasa hormat.
- c. Memberikan pengalaman positif bagi pengunjung dan tuan rumah.
- d. Memberikan manfaat keuangan langsung bagi konservasi atau pelestarian lingkungan hidup.
- e. Menghasilkan keuntungan finansial bagi masyarakat local, industry swasta.
- f. Memberikan pengalaman interpretatif yang mengesankan bagi pengunjung untuk meningkatkan sensitivitas terhadap iklim politik, lingkungan, social tempat tujuan wisata.
- g. Membangun, mengeporasikan fasilitas atau infrastruktur dengan meminimalkan dampak lingkungan.
- h. Mengakui hak-hak, keyakinan spiritual komunikasi adat dan memberdayakan mereka.<sup>13</sup>

## **B. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada empat poin, yaitu:

---

<sup>13</sup>Pengertian Ekowisata, Prinsip, Manfaat dan sejarahnya, <https://lingkunganhidup.co/pengertian-ekowisata-dan-kriterianya/>, diakses pada 31 Januari 2018 pukul 08.30

## **1. Paparan tentang bagaimana *pengelolaan ekowisata* Taman Sengani petung untuk jangka kedepannya.**

*Pengelolaan* diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Sedangkan *Ekowisata* adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup. Tujuan dari adanya *pengelolaan ekowisata* adalah untuk membangun kesadaran lingkungan, budaya dan rasa hormat serta menghasilkan keuntungan finansial bagi masyarakat local, industry swasta, seperti yang dikatakan oleh GWS selaku perwakilan Team Tapak, sebagai berikut:

*“Dengan adanya pengelolaan ekowisata yang ada di Desa Manggis terutama Dusun Petung daerah ini semakin dikenal oleh para wisatawan dan daerah kabupaten lain. Karena sebelum adanya pengelolaan ekowisata Dusun Petung sangat jarang orang berkunjung apalagi dengan kondisi jalan yang sangat memadai. Tujuan dari adanya pengelolaan ekowisata adalah untuk membangun kesadaran lingkungan, budaya dan rasa hormat serta menghasilkan keuntungan finansial bagi masyarakat local, industry swasta. Alasan utamanya adalah mengembangkan daerah tersebut supaya menjadi*

---

<sup>14</sup>Pengertian Pengelolaan, <https://www.google.co.id/search?client=ucweb-bookmark&oq=Pengertian+pengelolaan&aqs=mobile-gws-lite.&q=Pengertian+pengelolaan>, diakses pada 14 Februari 2018 pukul 09.08

*daerah yang semakin maju agar bisa dikenal oleh tetangga desa atau kecamatan lain”<sup>15</sup>*

Dari penjelasan GWS selaku ketua Team Tapak dapat diketahui bahwa sebuah pengelolaan ekowisata harus ada ketika ingin melakukan suatu hal semisal terciptanya tempat wisata seperti Taman Senggani tersebut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuannya dari pengelolaan ekowisata adalah memberikan pengalaman positif bagi pengunjung yang datang.

## **2. Paparan tentang bagaimana *prospek usaha* pedagang kaki lima di Taman Senggani**

*Prospek usaha* adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide dimasa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Dengan adanya Taman Senggani yang dulu masyarakatnya banyak bekerja sebagai petani yang penghasilannya tidak menentu setiap harinya. Namun setelah dibukanya tempat wisata Taman Senggani banyak warga atau penduduk sekitar yang tinggal di dekat area Taman Senggani memilih berdagang kaki lima karena memiliki keuntungan yang lebih baik. Dalam salah satu wawancara Bapak Makruf selaku pihak pengelola dan penjaga Taman Senggani Petung, beliau mengatakan:

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara GWS (Ketua Kelompok Tapak Desa Manggis) tanggal 23 Januari 2018

*“Pada saat belum dibukanya tempat wisata Taman Senggani Petung, kebanyakan penduduk sekitar terutama Dusun Petung penduduknya bekerja sebagai petani dan mennjadi TKW.”<sup>16</sup>*

Bagi pedagang yang berjualan di area Taman Senggani Petung, walaupun masih belum banyak keuntungan dari hasil jualannya karena faktor Taman Senggani Petung itu sendiri baru dibuka dan orang-orang masih belum mengetahui daerah tersebut namun pekerjaan sebagai pedagang kaki lima di area Taman Senggani Petung bisa dilakukan secara sambilan dan juga untuk mengisi kegiatan kosong. Dalam salah satu wawancara Mbak Winda selaku warga sekitar Taman Senggani Petung, beliau mengatan:

*“Sebenarnya pedagang kaki lima yang berjualan di area Taman Senggani Petung tidak pure dari seorang pedagang asli yang memiliki keahlian dagang. Sebelumnya mereka hanyalah seorang ibu rumah tangga, petani yang berpindah profesi sebagai pedagang.”*

Kemudian setiap kegiatan manusia, tentu ada yang melatar belakangi untuk melakukan hal-hal tersebut seperti berjualan atau berdagang kaki lima di tempa wisata terutama tempat wisata Taman Senggani Petung yangdi buka di Desa Manggis. Begitu juga yang terjadi pada para pedagang kaki lima Taman Senggani Petung, menurut mereka para pedagang kaki lima terutama Bapak Wisnu yang berjualan di Taman Senggani Petung mengatakan:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Makruf pada, 14 Februari 2018

*“Berjualan di area Tempat Wisata Taman Senggani sangat memuahkan hasil dan mendapatkan keuntungan atau pemasukan setiap harinya dari pada berkebun atau petahi yang pendapatannya menunggu panen.”<sup>17</sup>*

Para pedagang yang berjualan dengan cara kaki lima mempunyai prospek yang sangat baik, sehingga pedagang menyatakan banyak peningkatan penghasilan yang mereka dapat setiap harinya. Apalagi pada saat hari libur, hari kemerdekaan, hari besar dan lain sebagainya pendapatatan pedagang kaki lima yang mereka jual meningkat drastis atau mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Kebanyakan orang yang membuka usaha mencari keuntungan dan mendapatkan ridha dari Allah dalam mencari rezeki, baik itu besar atau kecil pengahasilan tersebut, tergantung pada kegigihan usaha yang dilakukan. Dalam salah satu wawancara Ibu Sri selaku pihak pedagang kaki lima Taman Senggani Petung, beliau mengatakan:

*“Keuntungan yang saya poroleh setiap harinya meningkat, bagi saya berjualan sebagai pedagang kaki lima di Taman Senggani Petung lebih besar mendapatkan keuntungannya dari pada di tempat lain seperti menitipkan makanan ringan sayan di kantin sekolah.”<sup>18</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Wisnu pada, 14 Februari 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sri pada, 14 Februari 2018

Pedagang kaki lima yang ada di Taman Senggani Petung sangat membantu pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya, tidak hanya pengunjung dalam Kabupaten saja yang berkunjung ke Taman Senggani Petung namun pengunjung dari luar kabupaten yang juga berbondong-bondong mengunjungi keindahan alam Taman Senggani Petung. Seperti minuman, makanan, mie kuah, mie goreng dan lain sebagainya. Dalam salah satu wawancara Mbak Okta selaku pengunjung tempat wisata Taman Senggani Petung, beliau mengatakan:

*“Sebelum saya berangkat ke tempat wisata Taman Senggani Petung ini saya sama sekali tidak membawa bekal makanan atau minuman, karena saya sedang tergesa-gesa. Untungnya di tempat wisata Taman Senggani Petung ini menyediakan kebutuhan yang saya inginkan seperti makanan dan minuman. Dan saya sendiri juga bukan pengunjung dari dalam Kabupaten Trenggalek melainkan saya dari kabupaten Tulungagung.”<sup>19</sup>*

Dari penjelasan Mbak Okta dapat diketahui bahwa pada saat Mbak Okta berkunjung ke tempat wisata Taman Senggani Petung beliau sangat dipermudah dengan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di area tempat tersebut. Karena Mbak Okta sebelum berangkat beliau tidak membawa persiapan makanan dan minuman untuk dimakan dan diminum.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mbak Okta

**3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Taman Senggani Petung Manggis, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dalam menjual barang dagangannya.**

*Tinjauan ekonomi Islam* menurut M.M Matewally ialah ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Alquran, Sunnah, Qiyas dan Ijma.

*Tinjauan ekonomi Islam* perilaku seseorang dan masyarakat dikendalikan kearah bagaimana memenuhi kebutuhan dan menggunakan sumber daya yang ada. Tujuan adanya tinjauan ekonomi Islam untuk memastikan stabilitas dan juga pertumbuhan ekonomi, seperti yang dikatakan oleh Bpk. Sarmadan selaku Lurah Desa Manggis sebagai berikut:

*“Dengan adanya tinjauan ekonomi islam maka perilaku seseorang atau masyarakat dapat dikendalikan kearah untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya yang ada dengan tujuan untuk mestabilkan pertumbuhan ekonomi yang ada”*

Dari penjelasan Bpk Sarmadan dapat diketahui tinjauan ekonomi islam harus berpegang teguh pada aturan-aturan Islam, manusia dapat mencapai tujuan yang tidak semata-mata bersifat materi malainkan jugabersifat rohani, yang didasarkan pada kesejahteraan (*falah*). Semua ketentuan diarahkan agar setiap individu dalam melakukan aktifitas ekonominya dapat selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadis.

Adapun prinsip-prinsip bisnis dalam ekonomi islam sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Prinsip kerjasama atau Kesatuan (*Tauhid*)
- b. Prinsip Kebolehan (*Ibadah*)
- c. Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*)
- d. Prinsip Kehendak (*Al-Hurriyah*)
- e. Prinsip Pertanggungjawaban
- f. Prinsip Kebenaran: Kebijakan dan Kejujuran
- g. Prinsip Kerelaan (*Ar-Ridha*)
- h. Prinsip Kemanfaatan
- i. Prinsip Haramnya Riba

### C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disarikan dari paparan data guna untuk membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan menjadi tiga poin, yaitu:

#### **1. Analisis tentang aplikasi pengelolaan / *planning* terhadap peningkatan ekonomi pedagang kaki lima Taman Senggani di Desa Manggis Kec. Panggul Kab. Trenggalek dalam perspektif ekonomi Islam**

Berdasarkan paparan data terkait perencanaan (*planning*) dapat dianalisis bahwa maksud dan tujuan pengelolaan ekowisata”Taman Senggani” adalah untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dengan cara

---

<sup>20</sup> Kuart Ismanto, *Manajemen Syariah : Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Pusta Pelajar. 2009), hlm 26.

memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada di lingkungan sehingga terciptanya usaha pedagang kaki lima yang ramah lingkungan, usaha kelompok ini mengedepankan prinsip kerja sama (Penjual, Pengunjung dan Pembeli). Salah satu alasan masyarakat memilih usaha pedagang kaki lima adalah dengan melihat kondisi tempat wisata Taman Senggani yang semakin hari semakin banyak pengunjung yang datang ingi melihat pemandangan di bukit tersebut.

## **2. Analisis tentang ekowisata terhadap peningkatan ekonomi warga sekitar area Taman Senggani di Desa Manggis Kec. Panggul Kab. Trenggalek dalam perspektif ekonomi Islam**

Berdasarkan paparan data terakit dengan adanya ekowisata yang diciptakan oleh ketua karang taruna Desa Manggis yang dibantu Tim KKN Manggis 2017 dan tak lupa warga sekitar, dengan adanya tempat wisata baru di Desa Manggis berpengaruh sangat bagus dan juga desa Mabggis tekenal di dunia media sosial karena kecantikan dan keelokan ekowisata Taman senggani tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada pedapatan Desa dimana ketika suatu Desa terkenal dengan prodak ekowisata dan pengunjung datang lalu membayar karcis masuk lokasi maka dana tersebut akan digunakan kembali untuk memperbagus dan memperindah area tersebut.

### **3. Analisis tentang pedagang kaki lima terhadap peningkatan ekonomi di Desa Manggis Kec. Panggul Kab. Trenggalek dalam perspektif ekonomi Islam**

Berdasarkan tentang paparan data terkait pedagang kaki lima yang berjualan di area Taman Senggani sangat bersyukur karena dengan adanya tempat wisata Taman Senggani warga yang berjualan mendapatkan pendapatan laba setiap harinya dengan cara berjualan, dan juga mendapatkan suntikan dana dari adanya tempat wisata tersebut. Oleh karena itu dulu warga Desa Manggis yang kebiasaannya bekerja sebagai petani sebagian mengalihkan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima dengan cara menjual barang dagangnya berupa makanan dan minuman.